

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai obyek penelitian karena perusahaan manufaktur tersebar dalam berbagai sektor industri, seperti sektor pertanian, sektor industri barang konsumsi, dan lain lain. Oleh sebab itu, perusahaan manufaktur diharapkan dapat menggambarkan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh setiap sektor industri secara keseluruhan. Unit analisis yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui data yang telah dikumpulkan dan diteliti oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini berasal dari laporan keuangan perusahaan dan informasi harga saham yang tersedia dalam situs jual beli saham.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.
2. Perusahaan yang membuat laporan keuangan pada tahun 2013-2015 secara rutin.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki histori harga permintaan dan penawaran saham.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta pengambilan data jual beli saham perusahaan dari situs jual beli saham.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah cara menemukan dan mengukur variabel-variabel dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan banyak tafsiran. Pengukuran variabel tersebut adalah:

1. Variabel Dependen

a. Manajemen Laba

Manajemen laba diproksikan dengan menggunakan *discretionary accruals* dan dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*. *Modified Jones Model* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya. Untuk mengukur *discretionary accruals* mengacu pada penelitian Dechow *et al.* dalam Tyas (2012). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$TAC = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *Total Accrual* (TAC) yang di estimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it}) + \varepsilon$$

Menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rec_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut:

$$MAL = TA_{it} / A_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TAC = *Total Accrual*

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

MAL = Manajemen laba

TA_{it} = Total AkruaI perusahaan i pada periode t

A_{it} = Total Aktiva perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

ΔREV_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode t

ΔRec_t = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

E = Error

2. Variabel Independen

a. Kualitas Audit

Dimensi kualitas auditor yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah ukuran kantor akuntan publik atau KAP karena nama baik perusahaan (KAP) dianggap merupakan gambaran yang paling penting. Kualitas auditor akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya. Kualitas auditor dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* dan KAP non *Big Four*. Kualitas auditor dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* (Anita, 2012). Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0. Kategori KAP *Big Four* di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

- 1) KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, dan KAP Haryanto Sahari.

- 2) KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerja sama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Wijaya.
- 3) KAP *Ernest and Young*, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono.
- 4) KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanakota dan Osman Bing Satrio.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran merupakan hasil dari kata dasar ukur, yang dapat berisi satuan seperti panjang, tinggi, dan lain-lain. Nilai total aktiva digunakan dengan dasar bahwa besarnya nilai total aktiva mencerminkan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total aset perusahaan sampel yang ditransformasikan dalam bentuk *logaritma natural* (Pambudi dan Sumantri, 2014). Variabel ini diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari jumlah total aset. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$UP = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Keterangan :

UP = Ukuran Perusahaan
Ln = Logaritma Natural

c. *Leverage*

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Oleh karena itu, semakin besar *leverage* maka kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar (Ma'ruf, 2006 dalam Azlina, 2010).

Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aktiva. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

LEV = *Leverage*

d. Asimetri Informasi

Asimetri informasi diukur dengan menggunakan *Relative bid-ask Spread*, dimana asimetri informasi dilihat dari selisih harga saat *ask* dengan harga *bid* saham perusahaan atau selisih harga jual dan harga beli saham perusahaan selama satu tahun (Healy dalam Wiryadi dan Sebrina, 2013).

Rumus :

$$ASIN = \frac{ask_{i,t} - bid_{i,t}}{\frac{ask_{i,t} + bid_{i,t}}{2}} \times 100$$

Keterangan :

ASIN = Asimetri informasi
Ask i,t = Harga ask tertinggi saham i yang terjadi pada hari t
Bid i,t = Harga bid terendah saham i yang terjadi pada hari t

F. Uji Kualitas Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2009).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji atau mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada pengujian ini

dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (*two tailed test*), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2009).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang tinggi sama dengan nilai VIF tinggi (karena $\text{VIF} = 1/\text{Tolerance}$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai $\text{VIF} < 10$ dengan tingkat kolonieritas 0.95 (Ghozali, 2009).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah terjadinya varians yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika beda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metode *Glejser Test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi variabel independen $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel independen $<0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Uji Autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* berkisar antara nilai batas atas (du) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi yaitu $du < dw < 4 - du$ (Ghozali, 2009).

G. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara nilai perusahaan dengan variabel-variabel independennya. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{MAL} = \alpha + \beta_1.\text{KA} + \beta_2.\text{UP} + \beta_3.\text{LEV} + \beta_4.\text{ASIN} + \varepsilon$$

Keterangan:

MAL	= Manajemen Laba
α	= Konstanta
β_i	= Koefisien Regresi
KA	= Kualitas Audit
UP	= Ukuran Perusahaan
LEV	= Leverage
ASIN	= Asimetri Informasi
ε	= <i>Error</i>

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji nilai F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau uji bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi (Ghozali, 2009). Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (alpha), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

4. Uji t (Uji Signifikan parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (parsial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) dan juga dengan tanda koefisien regresi. Penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 dan koefisien regresi memiliki tanda yang sesuai dengan hipotesis maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009).